

Panti Asuhan Kristen Anak dan Remaja di Surabaya

Levina

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

b12170023@john.petra.ac.id; isantoso@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Panti Asuhan Kristen Anak dan Remaja di Surabaya

ABSTRAK

Panti Asuhan Kristen Anak dan Remaja di Surabaya merupakan sebuah rancangan arsitektur sebagai sarana tempat tinggal (akomodasi), sarana penampungan dan perawatan, serta keluarga bagi anak-anak dan remaja yatim piatu yang berusia 2 tahun hingga 18 tahun. Panti Asuhan yang dirancang bertujuan sebagai wadah bagi anak-anak yatim piatu untuk tinggal, hidup, dan berkembang selayaknya anak-anak normal lainnya, panti asuhan juga ditujukan sehingga anak-anak yatim piatu dapat mempunyai keluarga yang dapat membimbing dan memberi fasilitas dalam hidup sang anak tersebut. Di dalam panti asuhan ini diharapkan anak-anak yang tinggal juga dapat bertumbuh menjadi orang yang berguna di masa depannya. Value yang diajarkan merupakan value Kristen yang nantinya akan membantu perkembangan mereka. Dalam mencapai tujuan tersebut anak-anak panti asuhan diberikan fasilitas di dalam lingkup panti asuhan seperti ruang belajar, ruang bermain, lapangan untuk olahraga, ruang ibadah, ruang tari, ruang kesenian, dan perpustakaan. Pendekatan yang diambil yaitu, pendekatan perilaku. Guna pendekatan perilaku dipakai untuk menggolongkan anak-anak yang ada.

Pendalaman yang dipakai merupakan pendalaman karakter ruang seperti warna, sehingga terciptanya suatu hubungan antara bangunan satu dengan yang lainnya.

Kata kunci : karakter ruang, kebutuhan anak, panti, panti asuhan, perilaku

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

A danya sebuah kondisi dimana perbedaan hidup antara satu dengan yang lainnya, bahkan dapat diukur melalui tingkat kesejahteraannya. Tetapi tidak semua anak beruntung mendapatkan kesempatan hidup yang layak. Tidak sedikit juga banyak anak-anak di luar sana yang tidak mengetahui orang tuanya sehingga terlantar atau harus masuk panti asuhan dan menjadi anak yatim piatu. Di Indonesia ada sebanyak 3.176.642 anak yatim piatu dan diantaranya ada 157.621 anak yatim piatu yang terdapat di Jawa Timur. Diantaranya terdapat kasus anak-anak yatim piatu yang harus bekerja

untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa anak yatim piatu lainnya juga karena keterbatasan dalam bidang perekonomian, anak-anak tersebut mengalami kelaparan. Sedangkan panti asuhan tidak semuanya mendapat perhatian dengan baik dan bahkan banyak panti asuhan di Surabaya yang kurang mendapat perhatian. Berdasarkan panti asuhan yang penulis pernah datang, terdapat panti asuhan yang sangat terbatas dalam tempatnya, dan kurang layak dengan jumlah anak yang tinggal disana, sehingga mereka tinggal apa adanya dan berdesak-desakan. Perlu diperhatikan bahwa anak-anak layak mendapat kesempatan dan perhatian yang sama. Anak-anak dan remaja sebelum dewasa sudah sepatutnya mendapat pendidikan yang layak, mendapat pengasuhan, bimbingan, dan pengajaran yang layak supaya anak tersebut ketika sudah dewasa dapat membekali diri baik dan mengerti arah hidupnya

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas panti asuhan yang mampu mencukupi kebutuhan hidup anak-anak yatim piatu, memfasilitasi panti asuhan sehingga kemampuan anak-anak tersebut dapat berkembang secara maksimal. Membentuk panti asuhan yang dapat berinteraksi tidak hanya di dalam site tetapi mempunyai interaksi di luar site.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini merupakan panti asuhan sebagai penyedia tempat bagi anak yatim piatu dengan fasilitas-fasilitas yang melengkapi tumbuh kembang anak-anak tersebut dan mengarahkan kepada Tuhan

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada cukup jauh dengan keramaian, di sekitarnya merupakan daerah perumahan, perdagangan. Merupakan daerah kepadatan penduduk rendah sehingga di sekitar site tidak mengalami kebisingan

Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak	
Nama jalan	: Jl.
Gunung Anyar Tambak	
Status lahan	: Tanah
kosong	
Luas lahan	: 1,4 ha
Tata guna lahan	: Rumah
Tinggal	
Garis sepadan sungai (GSS)	: -
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 3 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 80%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 10%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 1,6
Tinggi Bangunan	: kurang dari
10 meter	
(Sumber: Peta RTDR Surabaya)	

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Pada area panti terdapat beberapa fasilitas panti asuhan seperti:

- Bangunan Penerima:
- Lapangan
- Bangunan Ibadah
- Community Center
- Ruang belajar dan perpustakaan.
- Rumah tinggal balita.
- Rumah tinggal anak dan remaja perempuan dan laki-laki.

Pada panti asuhan tersebut ada fasilitas publik sebagai tempat dimana orang luar boleh masuk, yaitu: Lapangan, Bangunan Ibadah, Bangunan Penerima .



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: kantor pengurus yang berada pada lantai 2 di bangunan penerima dan bangunan utilitas yang dekat dengan parkir motor



Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

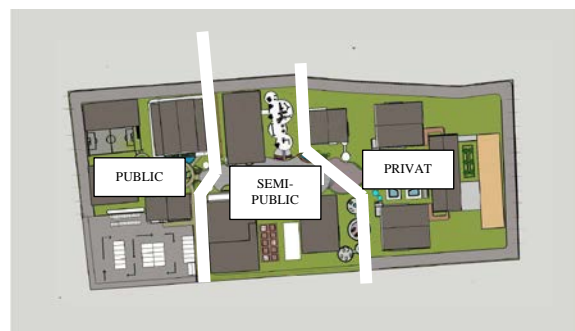
2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Site memanjang dari arah utara ke selatan maka bagian barat site luas permukaannya akan diperkecil pada bangunan yang di desain. Arah angin bertiup dari barat daya ke tenggara dan dapat memainkan fasad dari bangunan panti asuhan. Untuk akses bukan terletak pada jalan utama/jalan besar dan akses masuk site masih dapat diakses dengan mudah

Bangunan pada site diletakkan berhadapan untuk memudahkan anak-anak tersebut mengetahui bangunan-bangunannya. Apabila bangunan menghadap barat, bagian terpenting dari bangunan tersebut diletakkan di belakang, diatur pada denah sehingga tidak mendapat intensitas matahari yang tinggi kemudian bangunan diberi fasad yang membantu penyaringan sinar matahari.



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: publik yaitu daerah dimana orang luar dapat mengadakan acara di panti asuhan lalu anak-anak panti bisa mengajak warga sekitar untuk berolahraga bersama di lapangan dan beribadah bersama di ruang ibadah.

Pada semi-publik yaitu daerah tersebut dikhususkan untuk anak panti yang berfokus pada pengembangan dan pengasahan potensi mereka sekaligus tempat untuk berkumpul bersama.

Pada bagian privat yang terdapat hanyalah rumah tinggal supaya anak-anak mendapatkan privasi tanpa diganggu orang luar.

2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang diambil adalah pendekatan perilaku. Pendekatan perilaku ditujukan untuk mengatur *behavioral* dari anak-anak dan remaja. Selain itu panti asuhan juga bertanggung jawab terhadap anak-anak tersebut terkait pelayanan terhadap kesejahteraan sosial

Arsitektur perilaku dibutuhkan sebagai bentuk tanggung jawab pihak panti asuhan terhadap anak dan remaja yang masuk di dalam panti asuhan.

Pendekatan psikososial juga merupakan faktor pembentuk sifat anak-anak tersebut, dengan membuat lingkungan yang menyenangkan, sistem kekeluargaan dapat ditekankan karena sangat berpengaruh kepada pribadi anak tersebut Sistem kekeluargaan dalam panti asuhan dibangun karena pentingnya peran keluarga dalam pembentukan seorang anak

BASIC STRENGTHS			
Tahapan	Usia	Koping Adaptif vs maladaptif	Basic strengths
Adolescence	-/+ 12-18 th	Identity vs role confusion	Fidelity (eksplorasi peran baru dan status orang dewasa)
Young adulthood	-/+ 18-35 th	Intimacy vs isolation	Love (membentuk hubungan yang positif)
Adulthood	-/+ 35-55 th	Generativity vs stagnation	Care (peran sebagai orang tua dan guru dan kehidupan berguna)
Maturity	-/+ 55+ th	Ego integrity vs despair	Wisdom (meninjau kembali kehidupan dan merenungkan apa yang telah dilakukan)

Gambar 2. 5. Teori psikososial menurut Erik Erikson

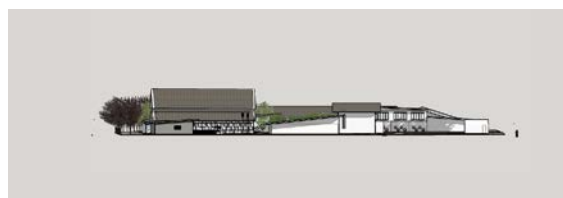
2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 6. Site plan



Gambar 2. 7. Tampak keseluruhan panti asuhan



Perkembangan anak-anak juga sangat bergantung kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dari keluarga dan lingkungan sekitar akan membentuk perilaku seorang anak. Di dalam kehidupannya anak perlu mendapatkan pembekalan baik dari pendidikan, nilai, norma, tata karma,etika.

Pada desain teori psikososial ini diterapkan pada bangunan *community center*, dan fasilitas yang disediakan berupa area komunal dimana tempat mereka dapat berkumpul, mempunyai waktu dan kebersamaan. Selain itu terdapat juga pada ruang-ruang luar seperti *playground* dimana anak-anak panti dapat bermain dan untuk anak remaja laki-laki yang lebih besar dapat berolahraga.



Gambar 2. 8. Perspektif playground

Kemudian pada bangunan perpustakaan terdapat area baca outdoor santai dimana orang dapat membaca buku dengan santai. Kemudian area belajar dimana anak-anak panti asuhan dapat diskusi mengenai hak-hal yang dipelajari.



Gambar 2. 9. Perspektif tempat baca outdoor

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk memenuhi kebutuhan hidup dari anak-anak panti asuhan dan memberikan memaksimalkan potensi anak melalui fasilitas-fasilitas yang terdapat pada site panti asuhan.

3.1 Rumah Balita

Pada bagian rumah balita, diberikan area khusus bermain untuk anak balita. Areanya berupa area indoor, terdapat 2 jenis area, yaitu zona motorik dan zona kreatif. Bagi balita perlu disediakan ruang bermain sendiri dikarenakan balita memerlukan pantauan khusus

Ruang motorik diadakan bertujuan untuk mengasah motorik anak-anak balita sehingga kebutuhan tumbuh kembangnya dapat tersalurkan dimana usia-usia mereka melakukan eksplorasi terhadap benda- benda disekitar mereka.



Gambar 2. 10. Perspektif ruang motorik

Ruang kreatif juga di bentuk agar mengasah kekreativitas anak sejak dini. Di ruangan ini anak bebas mengekspresikan karya apa yang ingin dibuat

3.2 Ruang Ibadah

Ruang ibadah, segi atapnya dibuat lebih tinggi untuk membentuk suasana dan persepsi bahwa diatas manusia ada Tuhan yang lebih berkuasa. Menunjukkan kebesaran Tuhan. Untuk tatanan tempat duduk dibuat agar orang-orang ketika ibadah matanya dapat tertuju kedepan (fokus). Di ruangan ibadah dimana orang dari luar juga diperbolehkan masuk ke dalam bangunan untuk beribadah sehingga ada interaksi antara orang di luar panti asuhan dengan anak-anak panti asuhan.



Gambar 2.11. Perspektif eksterior dan interior ruang ibadah

3.3 Playground area

Pada bagian playground outdoor bangunan *community center* dibuat untuk anak-anak yang usianya lebih besar, bahkan di area playground bagi anak-anak panti yang bosan disana disediakan alat untuk berolahraga. Di area playground outdoor ini di desain menggunakan teori of affordance melalui tempat duduk paving yang sengaja dibentuk untuk mempengaruhi tindakan baik dari anak-anak yang akan menempatnya sebagai tempat duduk maupun penjaga yang sedang menjaga anak- anak atau remaja yang diasuhnya. Teori of affordance

ditujukan untuk membentuk sebuah perilaku sehingga orang-orang yang tinggal agar nyaman pada lingkungan sekitar yang sudah di desain.



Gambar 2.13. Perspektif playground outdoor

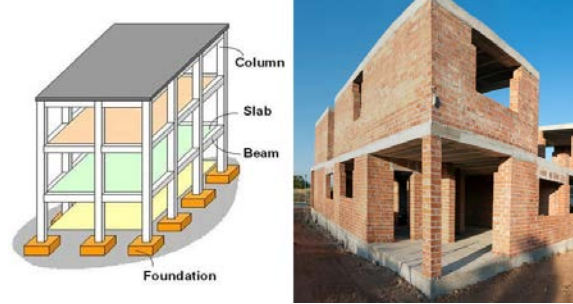


Gambar 2.14. Perspektif eksterior dan interior pavilion Cina

4. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah beton, konstruksi rumah tinggal dengan bentang 5 meter.

Pada konstruksi beton, modul kolom yang digunakan adalah 3 – 6 meter, dengan dimensi balok 1/12 bentang dengan ukuran sekitar 40cm. Kolom yang digunakan adalah 15 cm sehingga apabila terdapat kolom yang terletak di pinggir maka tidak akan lebih besar daripada ketebalan tembok. Beberapa bagian juga terdapat dinding pemikul sebagai penyangga struktur.

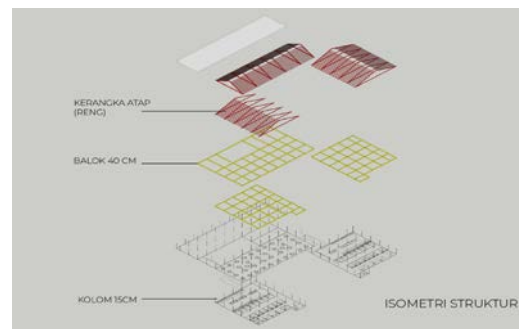


Gambar 2.23. Sistem struktur rangka konstruksi beton dan dinding pemikul

Sumber: www.arsitur.com

Sedangkan pada atap konstruksi yang dipakai menggunakan rangka baja karena bentangnya rata-rata menggunakan sistem bentang lebar. Material atap yang dipakai adalah bitumen karena ketahanannya yang kuat, dan memiliki usia pakai yang relatif lama.

Material yang dipakai untuk mengisi dinding adalah bata ringan.

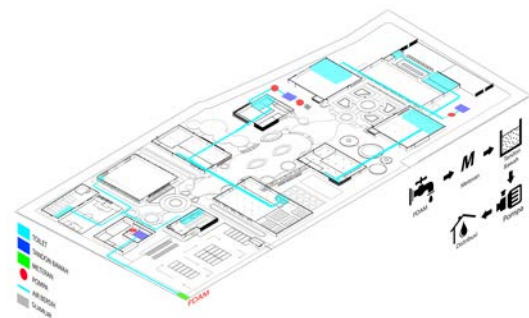


Gambar 2.24. Sistem struktur rangka pada rumah tinggal anak dan remaja panti asuhan

5. Sistem Utilitas

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

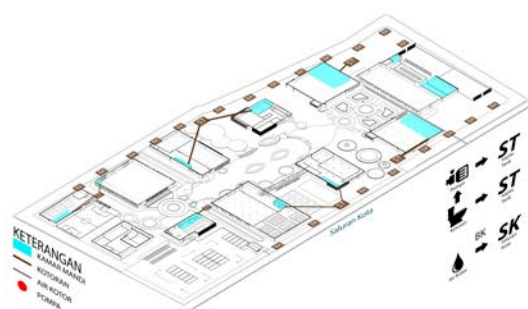
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *upfeed* dengan tandon bawah yang di



tanam di tanah, kemudian dari tandon tersebut dipompa ke seluruh bangunan-bangunan.. Menggunakan 2 jenis untuk mendapatkan air, berasal dari PDAM dan sumur. Sistem sumur mirip dengan upfeed dimana air dipompa keluar, dimasukkan kedalam tendon yang kemudian pada akhirnya akan di distribusikan.

Gambar 2.25. utilitas air bersih

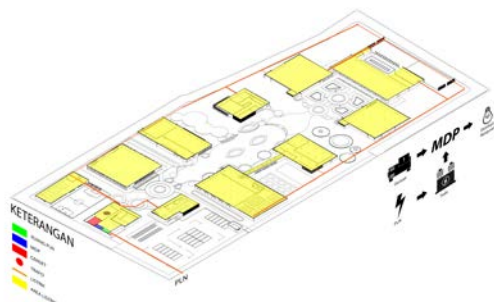
Sedangkan sistem utilitas air kotor menggunakan sistem *grouping* dengan beberapa *septic tank* yang dialirkan ke bak control kemudian dibuang melalui saluran kota.. Kotoran yang terdapat pada bangunan akan di teruskan/ di pompa ke septic tank



Gambar 2. 26. Isometri utilitas air kotor

5.3 Sistem Listrik

Sistem distribusi listrik diberikan oleh PLN yang kemudian masuk ke bangunan utilitas dimana trafo menerima dan dialirkan melalui ruang panel. Setelah dari ruang panel listrik akan ditampung oleh ruangan MDP yang berfungsi untuk menyimpan listrik, kemudian disalurkan oleh SDP pada tiap massa-massa bangunan.



Gambar 2. 29. Sistem kelistrikan

6. KESIMPULAN

Perancangan Panti Asuhan Kristen Anak dan Remaja di Surabaya diharapkan membawa dampak positif bagi anak-anak yatim piatu di Surabaya, adanya panti asuhan dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang disediakan penulis berharap bahwa hidup anak-anak yatim piatu mendapat kesempatan yang layak dalam segala segi hidupnya seperti anak-anak pada umumnya. Melalui perancangan desain kali ini penulis juga berharap agar panti asuhan di Surabaya lebih diperhatikan agar anak-anak yatim piatu mempunyai hidup yang lebih sejahtera sehingga mereka tidak terlantar atau bekerja dibawah umur.

Panti Asuhan ini diharapkan memberikan pengertian dan gambaran bahwa pentingnya membimbing anak-anak dan remaja tidak hanya menyediakan rumah sebagai tempat tinggal. Pentingnya memikirkan aspek-aspek perkembangan anak sehingga anak-anak panti asuhan dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching,, F.D.K. (2007). *Architecture: form, space & order*. John Wiley & Sons
- Claudina, A., Prasetyo, E.Y. (2018). *Pendekatan theory of affordances pada oblique coworking space*.
- Herlika, Aldy, P., Amanti, R. (2018). *Panti asuhan anak terlantar di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur perilaku*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/201856-panti-asuhan-anak-terlantar-di-pekanbaru.pdf>
- Indriyati, Prof. Ir. Sri Astuti, MS., Ph.D. (2020). *Perencanaan & perancangan hunian panti asuhan anak dengan konsep arsitektur perilaku*. Widina
- Jurnal sains dan seni ITS. 7(2), 53-54. Retrieved from https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/download/33144/5138
- Kusbiantoro, Didik. (2020, Mei 10). Ratusan Panti Asuhan di Surabaya Kurang Mendapat

- Perhatian. Retrieved from
<https://jatim.antaranews.com/berita/437316/ratusan-panti-asuhan-di-surabaya-kurang-mendapat-perhatian>
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek. jilid 2. (Edisi 33)*. (Ing Sunarto Tjahjadi, Trans). Erlangga
- Pratiwi, dr. Anandika. (2020, Mei 10). *Teori Erikson, 8 tahapan psikososial adalah bekal orang tua mendidik anak*. Retrieved from <https://www.sehatq.com/artikel/teori-erikson-8-tahapan-psikososial-adalah-bekal-orangtua-mendidik-anak>
- Rasyid, Shani. (2020, Mei 25). *Kisah pilu dua anak sumsel kurus kering karena kelaparan*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jateng/kisah-pilu-dua-anak-sebatang-kara-kurus-kering-karena-kelaparan.html>
- Wibowo, L. H. (2016, Mei 22). *Bocah-bocah yatim piatu berjuang hidup sambil berjualan sayur keliling kampung*. Retrieved from [https://regional.kompas.com/read/2016/04/03/12030021/Bocah-bocah.Yatim.Piatu.Berjuang.Hidup.Sambil.Berjualan.Sayur.Keliling.Kampung?page=a](https://regional.kompas.com/read/2016/04/03/12030021/Bocah-bocah.Yatim.Piatu.Berjuang.Hidup.Sambil.Berjualan.Sayur.Keliling.Kampung?page=2)
- ll